

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan dimana hilangnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau tempatnya. Kehilangan gigi biasa terjadi pada anak-anak mulai usia 6 tahun dimana mengalami hilangnya gigi sulung dan kemudian digantikan dengan gigi permanen. Kehilangan gigi permanen pada orang dewasa adalah hal yang tidak diinginkan, Biasanya keadaan kehilangan gigi terjadi akibat penyakit periodontal, trauma, dan karies atau operasi radikal tumor ganas (Anshary 2014).

Kehilangan gigi yang tidak segera dilakukan pemasangan gigi tiruan akan menyebabkan tulang alveolar yang tersisa menjadi resorpsi. Menurut *Glossary of Prosthodontic Terms*, resorpsi tulang alveolar yaitu proses penyusutan pada tulang alveolar rahang atas dan rahang bawah yang terjadi secara alamiah. Derajat dan resorpsi tulang alveolar pada setiap orang berbeda-beda. (Falatehan, 2018:28).

Dalam ilmu kedokteran gigi pekerjaan yang berfungsi untuk memperbaiki dan mempertahankan fungsi mulut dengan gigi tiruan disebut dengan *prosthodontia* atau *prosthodonti*. Menurut definisi *American Dental Association (ADA)*, *prosthodontia* adalah ilmu serta seni pembuatan suatu penggantian gigi yang sesuai dengan hilangnya bagian koronal gigi, satu atau lebih gigi asli yang hilang dan jaringan sekitarnya. Serta dapat berfungsi dengan baik dan rasa nyaman serta jaringan yang terganggu karenanya dapat dipulihkan. (Gunadi, 1991:12)

Resorpsi tulang alveolar adalah pengurangan atau reduksi volume atau ukuran substansi tulang alveolar pada rahang atas maupun rahang bawah yang disebabkan oleh faktor fisiologis atau patologis (Falatehan,2018). Resorpsi tulang alveolar terjadi karena tekanan pada tulang berkurang sehingga jumlah tulang yang dibutuhkan sedikit maka volume akan berkurang (Sari dan Sumarsongko, 2016:2).

Kehilangan satu atau beberapa gigi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fungsi bicara, pengunyahan, estetik, serta kesehatan tubuh secara

umum. Kehilangan gigi dapat diatasi dengan pembuatan gigi tiruan cekat atau gigi tiruan lepasan. Pada beberapa kasus yang tidak memungkinkan untuk dibuatkan gigi tiruan cekat, maka pembuatan gigi tiruan lepasan merupakan pilihan terbaik. Terdapat tiga jenis gigi tiruan sebagian lepasan yang dibedakan menurut bahan basis gigi tiruannya, yaitu gigi tiruan kerangka logam, gigi tiruan akrilik, dan gigi tiruan dengan bahan nilon termoplastik (Sumartati; dkk, 2013:305).

Resin akrilik (*polymethyl metacrylate*) adalah suatu polimer sintetis yang terbuat dari resin dan merupakan rangkaian panjang dari monomer *methyl metacrylate* yang berulang. Menurut *Philips*, resin akrilik adalah resin transparan dengan kejernihan luar biasa, warna sifat optik tetap stabil dibawah kondisi mulut yang normal dan secara klinis cukup stabil (Naini; 2011).

Pada study model yang penulis dapatkan dari Ryan Nisa Dental Laboratorium ditemukan adanya ekstrusi pada gigi 26 dan 35. Ekstrusi adalah pergerakan gigi keluar dari alveolas dimana akar mengikuti mahkota. Ekstrusi gigi dari soketnya dapat terjadi tanpa resorpsi dan deposisi tulang yang dibutuhkan untuk pembentukan kembali dari mekanisme pendukung gigi (Amin dan Permatasari 2016). Biasanya pada pasien lansia seringkali hanya terdapat beberapa gigi yang tersisa dengan berbagai derajat *overeruption* atau ekstrusi, dan kegoyangan. Gigi-gigi yang ekstrusi umumnya disebabkan oleh tidak digantikannya gigi-gigi antagonis dalam jangka waktu yang lama, dan hal ini dapat berakibat pada berkurangnya efektivitas pengunyahan dan terjadinya gangguan sendi temporomandibular (Suhono, dkk ; 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi kennedy kelas I modifikasi 3 rahang atas dan kelas I rahang bawah dengan kasus *ekstrusi* gigi 26 dan 35.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana teknik penyusunan elemen gigi tiruan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi kennedy kelas I modifikasi 3 rahang atas dan kelas I rahang bawah dengan kasus *ekstrusi* gigi 26 dan 35 untuk mendapatkan retensi,estetik dan fungsi pengunyahan.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk memaparkan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi kennedy kelas I modifikasi 3 rahang atas dan kelas I rahang bawah dengan kasus *ekstrusi* gigi 26 dan 35.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memaparkan teknik penyusunan gigi yang tepat pada prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik
- b. Untuk memaparkan hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat prosedur pembuatan.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis (Tekniker Gigi)

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis pada prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi kennedy kelas I modifikasi 3 rahang atas dan kelas I rahang bawah dengan kasus *ekstrusi* gigi 26 dan 35.

2. Bagi Institusi Pendidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Teknik Gigi

Untuk menambah referensi yang dapat digunakan dalam mengembangkan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, khususnya di laboratorium Jurusan Teknik gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang sebagai dasar pendidikan bagi mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis membatasi pembahasan mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi kennedy kelas I modifikasi 3 rahang atas dan kelas I rahang bawah dengan kasus *ekstrusi* gigi 26 dan 35.